

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV
SD NEGERI 19 BALIK ALAM KECAMATAN MANDAU**

Eltrizar

eltrizar.pupns@gmail.com

SD Negeri 19 Balik Alam Kecamatan Mandau
Kabupaten Bengkalis

ABSTRACT

The problem in this research is the low of Civics learning outcomes in fourth grade (IV) SD Negeri 19 Balik Alam, this can be seen from the average grade, that is 66,23 (with KKM 70). The purpose of this study is to improve the results of learning Civics fourth grade students SD Negeri 19 Balik Alam with the application of quantum teaching learning model. This research is a class action research (PTK) with 2 cycles. Based on data analysis of research results after applying quantum teaching model, the average percentage of teacher activity in cycle I 66.66% increased to 85.4% in cycle II. The average percentage of student activity also increased by 56.25% in the first cycle increased to 87.49% in cycle II. Student learning outcomes on the basic score with the average class 66,23 and in the first cycle has increased with the average grade grade 71.11 with the percentage increase in learning outcomes 8.87% and the percentage of students who complete 73.07%, and on the second cycle increased again with the average class of 77.60 with the percentage increase in learning outcomes 17.16% and the percentage of students who complete 84.61%. The results of this study showed that the application of quantum teaching model can improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 19 Balik Alam.

Keywords: *quantum teaching, learning outcomes PKn*

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa di kelas empat (IV) SD Negeri 19 Balik Alam, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas, yaitu 66,23 (dengan KKM 70). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 19 Balik Alam dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Berdasarkan analisis data hasil penelitian setelah menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*, persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I 66,66% meningkat menjadi 85,4% pada siklus II. Persentase rata-rata aktivitas siswa juga meningkat yaitu 56,25% pada siklus I meningkat menjadi 87,49% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada skor dasar dengan rata-rata kelas 66,23 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 71,11 dengan persentase peningkatan hasil belajar 8,87% dan persentase siswa yang tuntas 73,07%, dan pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata kelas 77,60 dengan persentase peningkatan hasil belajar 17,16% dan persentase siswa yang tuntas 84,61%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 19 Balik Alam.

Kata Kunci: *model quantum teaching, hasil belajar PKn*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan

sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Nilai luhur dan moral ini dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Hasil belajar PKn di kelas IV SD Negeri 19 Balik Alam yang penulis asuh, pada umumnya pembelajaran PKn di kelas dilakukan *text book oriented* metode ceramah (konvensional) dengan keterlibatan siswa yang sangat minim sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian (UH), dari 26 orang siswa hanya 12 orang siswa (46,15%) yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, dan sisanya 14 orang siswa (53,84%) yang tidak mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 70.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Balik Alam Kecamatan Mandau”.

Arti kata *Quantum* pada awalnya digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kimia dan fisika. Mengikuti perkembangan bahasa, penggunaan kata *Quantum* juga berhubungan dengan beberapa hal lainnya seperti industri, pengajaran, dan lain sebagainya. Dalam bidang pendidikan pengajaran definisi *Quantum* dalam pengajaran dikenal dengan *Quantum Teaching* yang berarti suatu model pembelajaran yang mengubah belajar yang meriah dengan segala nuansanya, juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang

memaksimalkan momen belajar. Model pembelajaran *Quantum* pertama dipraktekan di sebuah sekolah bernama *Super Camp*. Penggagasnya adalah seorang wanita kelahiran Amerika bernama Bobbi DePorter. Meskipun dinamakan pembelajaran kuantum, falsafah dan metodologi pembelajaran kuantum tidaklah diturunkan atau ditransformasikan secara langsung dari fisika kuantum. Tidak pula ditransformasikan dari prinsip-prinsip dan pandangan-pandangan utama fisika kuantum yang dikemukakan oleh Albert Einstein, seorang tokoh terdepan fisika kuantum. Dalam fisika kuantum, istilah kuantum memang diberi konsep perubahan energi menjadi cahaya selain diyakini adanya ketakteraturan dan indeterminisme alam semesta. Sementara itu, dalam pandangan DePorter, istilah kuantum bermakna “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya” dan istilah pembelajaran kuantum bermakna “interaksi-teraksi yang mengubah energi menjadi cahaya karena semua kehidupan adalah energi”. DePorter mengaplikasikan hal ini dalam kegiatan pembelajaran. Beliau menyatakan bahwa sebagai pelajar, belajar bertujuan untuk meraih sebanyak mungkin pencerahan, interaksi, hubungan, dan inspirasi.

Menurut DePorter (2010) *Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Dari penjelasan di atas mengenai model belajar *Quantum Teaching*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan interaksi pada proses pembelajaran dan menekankan kerjasama

antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 19 Balik Alam, Kecamatan Mandau. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Menurut Arikunto (2009) PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah menerapkan Model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PKn. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama akan dilakukan tindakan yang sesuai dengan penerapan model *Quantum Teaching*, dan di akhir siklus dilakukan ulangan harian I. Pada siklus kedua dilakukan berdasarkan hasil (refleksi) dari siklus pertama, dan di akhir siklus dilakukan ulangan harian II.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 19 Balik Alam Kecamatan Mandau, dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-

laki dan 12 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS, kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan tes hasil belajar PKn. Untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran dan hasil belajar PKn siswa digunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tentang proses pembelajaran digunakan teknik pengamatan, dan penilaian tes tertulis. Teknik pengumpulan data tentang hasil belajar PKn digunakan teknik penilaian tes tertulis. Untuk menganalisis data penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif.

1. Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/ siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
≤ 50	Kurang

KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011

2. Analisis Data Ketuntasan Individu

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan Individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrifudin, 2011})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

3. Teknik Analisis Data Hasil Belajar PKn

Hasil belajar secara individu dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut.

Nilai peserta didik = $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$ (Aqib, 2011)

4. Teknik Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar

Data kuantitatif peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\% \text{ (Aqib, 2011)}$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil belajar

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

5. Teknik Analisis data ketercapaian KKM
 Persentase Ketercapaian KKM = $\frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Balik Alam siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah penerapan model *Quantum Teaching*. mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

1. Tahap Perencanaan

Tahap persiapan pada penelitian ini, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. Lembar kerja siswa. Kriteria penilaian aktivitas guru, lembar observasi aktivitas guru. Kriteria penilaian aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa. Skor

dasar siswa sebelum tindakan. Lembar soal UH I dan UH II. Kunci jawaban UH I dan UH II. Daftar nama siswa dan kode siswa. Skor ulangan UH I dan UH II. Perbandingan hasil belajar siswa skor dasar, UH I dan UH II.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Siklus I

Siklus I pada penelitian ini merupakan tahap awal dari penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dilaksanakan 2 kali pertemuan pembahasan materi dan 1 kali ulangan harian. Adapun aktivitas dari masing-masing pertemuan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Senin, 11 April 2016)

Pertemuan pertama pada penelitian ini dilaksanakan Senin, 11 April 2016. Pertemuan pertama ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada 10.55 sampai dengan 12.05 WIB. Pada pertemuan pertama ini berpedoman pada RPP 1.

Pertemuan ini guru mempersiapkan kelas, berdoa dan mengabsen siswa. Pertemuan pertama ini siswa hadir semua. Kemudian menyampaikan dalam kehidupan sehari-hari (tumbuhkan). Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa (alami). Guru menyampaikan materi (namai). Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok untuk menyelesaikan masalah pada LKS (demonstrasi). Saat pembagian kelompok masih ada siswa yang ribut dan tidak mau dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru. Guru menginformasikan kepada siswa untuk membahas masalah yang ada dalam LKS. Melalui tanya jawab guru membimbing siswa dalam membahas masalah yang ada dalam LKS. Waktu diskusi berlangsung belum ada kerjasama antar masing-masing anggota kelompok (ulangi). Setelah semua kelompok selesai

mengejakan LKS, maka masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya kedepan kelas. Kemudian guru memberikan pujian berupa tepuk tangan kepada kelompok yang sudah membacakan hasil diskusi mereka (rayakan).

Guru memberikan evaluasi secara individu, untuk pemantapan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada pertemuan pertama ini suasana kelas menjadi ribut karena ada beberapa orang siswa yang tidak serius dalam belajar dan mengganggu temannya, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi yang diajarkan. Kemudian mereka didalam pembagian kelompok banyak yang mendorong kursi dan memanggil teman-teman dengan suara yang keras karena selama ini mereka jarang sekali belajar secara kelompok. Di dalam berdiskusi menyelesaikan LKS masih banyak siswa yang tidak paham dan mereka banyak yang bermain dalam kelompoknya. Guru masih belum bisa membimbing kelompok dalam berdiskusi.

Sebagai refleksi dari observer pada pertemuan pertama ini. Guru harus bisa mengelola kelas dan menggunakan berbagai macam gaya belajar untuk menarik perhatian siswa supaya semua siswa bisa mengikuti pelajaran yang disajikan, ketika pembentukan kelompok atau ketika siswa bergabung dengan kelompoknya guru harus membimbing siswa dengan baik. Kemudian guru harus membimbing semua kelompok untuk menyelesaikan tugas akademik yang ada pada LKS.

2) Pertemuan Kedua (Senin, 18 April 2016)

Siklus I pertemuan kedua pada penelitian ini dilaksanakan Senin, 18 April 2016. Pertemuan kedua ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada 10.55 sampai dengan 12.05 WIB. Pada pertemuan kedua ini dengan berpedoman pada RPP 2. Selama proses

belajar mengajar berlangsung diamati oleh seorang observer.

Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas dan mempersiapkan kelas, berdoa dan mengabsensi siswa dan menyampaikan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari (tumbuhkan). Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Kemudian guru memberikan motivasi (alami). Kemudian guru menyajikan materi (namai). Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok untuk menyelesaikan masalah pada LKS (Demostrasi). Guru menginformasikan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang ada dalam LKS secara diskusi kelompok. Melalui tanya jawab guru membimbing siswa menyelesaikan masalah yang ada dalam LKS (ulangi). Melalui curah pendapat memfasilitasi siswa untuk menyelesaikan LKS. Setelah semua kelompok selesai mengejakan LKS, maka masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya kedepan kelas. Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang terbaik (rayakan).

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan evaluasi secara individu, untuk pemantapan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada pertemuan kedua ini suasana kelas sudah agak sedikit tenang walaupun masih ada siswa yang mendorong kursi tapi tidak seribut pada pertemuan pertama. Di dalam berdiskusi menyelesaikan LKS siswa sudah mulai paham dan mereka sudah mau berdiskusi dalam kelompoknya, walaupun masih ada siswa yang bermain. Guru bisa membimbing kelompok dalam berdiskusi jika dibandingkan pada pertemuan pertama.

3. Tahap pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama dua kali

pertemuan masih terdapat banyak kurang-kurang yang dilakukan oleh guru dan siswa.

4. Tahap refleksi

Dari hasil pengamatan siklus I, maka perencanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II .

3) Pertemuan Ketiga Ulangan Harian I (Senin, 25 April 2016)

Pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan harian I. Ulangan harian I diikuti oleh 26 orang siswa (hadir semua) yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Soal yang diberikan dalam ulangan harian ini sebanyak 20 soal yang terdiri soal objektif. Ulangan harian ini berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Kegiatan ulangan harian pertama ini siswa tampak tenang dalam mengerjakannya. Guru mengingatkan kepada siswa tidak ada yang bertanya kepada teman sebelahnya, bekerja sendiri-sendiri tidak ada yang mencontek jawaban temannya. Setelah semuanya selesai mengerjakannya semua lembar jawaban dikumpulkan kedepan kelas dengan tertib dan teratur. Guru mengingatkan kembali untuk mengulang pelajaran di rumah.

b. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Pada pertemuan kedua ini peneliti masih menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* seperti pada siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan Keempat (Senin, 2 Mei 2016)

Pertemuan keempat pada penelitian ini dilaksanakan pada Senin, 25 April 2016. Pertemuan keempat ini dilaksanakan

selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada jam 10.55 sampai dengan 12.05 WIB. Pada pertemuan keempat ini berpedoman pada RPP 3 dan LKS 3.

Pertemuan keempat ini diawali dengan mempersiapkan kelas dan mengkondisikan kelas, selanjutnya berdoa. Kemudian guru mengabsen siswa dan menyampaikan apersepsi (tumbuhan). Guru memotivasi siswa (alami). Guru menyajikan materi kepada siswa (namai). Guru menginformasikan kepada siswa untuk bergabung kedalam kelompok yang telah ditentukan, untuk menyelesaikan masalah pada LKS (demonstrasi). Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang ada dalam LKS secara diskusi kelompok (ulangi). Melalui tanya jawab guru membimbing siswa menyelesaikan tugas yang ada dalam LKS. Melalui curah pendapat memfasilitasi siswa untuk menyelesaikan LKS. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, maka masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya kedepan kelas. Guru memberikan pujian berupa tepuk tangan bagi kelompok yang sudah selesai membacakan hasil diskusinya (rayakan).

Guru memberikan evaluasi secara individu, untuk pemantapan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada pertemuan keempat ini suasana kelas sudah menjadi tenang karena mereka sudah bisa menerima kelompoknya masing-masing. Di dalam berdiskusi menyelesaikan LKS siswa sudah mulai bisa berbagi melalui curah pendapat sesama anggota kelompoknya. Sebagai refleksi dari observer pada pertemuan keempat ini. Guru sudah bisa mengelola kelas ketika pembentukan kelompok atau ketika siswa bergabung dengan kelompoknya. Kemudian guru sudah bisa membimbing semua kelompok untuk menyelesaikan tugas akademik yang ada pada LKS.

2) Pertemuan Kelima (Senin, 9 Mei 2016)

Pertemuan kelima pada penelitian ini dilaksanakan pada Senin, 9 Mei 2016. Pertemuan kelima ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada 10.55 sampai dengan 12.05 WIB. Pada pertemuan kelima ini berpedoman pada RPP 4. Pertemuan kelima ini guru mengkondisikan dan mempersiapkan kelas, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjutnya guru mengabsen siswa. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan kelima ini adalah sebanyak 26 orang, siswa hadir semua. Guru menyampaikan apersepsi (tumbuhkan). Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi (alami). Kemudian guru menyajikan materi pelajaran (namai). Guru menginformasikan kepada siswa untuk bergabung dengan kelompok mereka masing-masing untuk menyelesaikan masalah pada LKS (demonstrasi). Kemudian guru menginformasikan kepada siswa untuk berdiskusi menyelesaikan masalah yang ada dalam LKS (ulangi). Melalui tanya jawab guru membimbing siswa. Melalui curah pendapat memfasilitasi siswa menemukan ide utama dari konsep untuk menyelesaikan LKS. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, maka masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya kedepan kelas. Kemudian guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada kelompok yang sudah membaca hasil diskusinya ke depan kelas (rayakan).

Selanjutnya guru memberikan evaluasi secara individu, untuk pemantapan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada pertemuan kelima ini suasana kelas tenang karena siswa sudah paham dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang sudah mereka pelajari.

3. Tahap Pengamatan

Berdasarkan pengamatan dari observer pada siklus II ini yang dilakukan

selama 2 x pertemuan yaitu pertemuan empat dan kelima dan hasil ulangan harian siklus II. Pada siklus II ini peneliti masih menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* seperti pada siklus I. Dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus II ini sudah ada peningkatan yang sangat berarti dibandingkan dengan siklus I baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dimana siswa sudah mulai serius dan sudah paham dengan model *Quantum Teaching*. Aktivitas guru sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Quantum Teaching*.

4. Tahap Refleksi

Kekurangan pada siklus I sudah tidak terlalu terlihat lagi pada siklus II ini. Dengan demikian peneliti tidak perlu melanjutkan lagi tindakan untuk siklus berikutnya.

3) Pertemuan Keenam Ulangan Harian II (Senin, 16 Mei 2016)

Pada pertemuan keenam ini guru mengadakan ulangan harian II. Ulangan harian II diikuti oleh 26 orang siswa (hadir semua) yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Soal yang diberikan dalam ulangan harian ini sebanyak 20 soal yang terdiri dari soal objektif. Ulangan harian ini berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada kegiatan ulangan harian kedua ini siswa tampak tenang dalam mengerjakannya. Guru mengingatkan kepada siswa tidak ada yang bertanya kepada teman sebelahnya, bekerja sendiri-sendiri tidak ada yang mencontek jawaban temannya. Setelah semuanya selesai mengerjakannya semua lembar jawaban dikumpulkan ke depan kelas dengan tertib dan teratur. Guru mengingatkan kembali untuk mengulangi pelajaran di rumah. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Analisis data

hasil belajar PKn siswa dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dilaksanakan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar pengamatan sesuai dengan model pembelajaran *Quantum*

teaching, yang dilakukan selama 4 kali pertemuan.

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru diamati oleh seorang observer yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar aktivitas guru. Data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase persiklus
I	Pertemuan I	14	58,33%	Cukup	66,66%
	Pertemuan 2	18	75%	Baik	
II	Pertemuan I	20	83,33%	Amat Baik	85,4%
	Pertemuan 2	21	87,5%	Amat Baik	

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas guru mendapat skor 14 dengan rata-rata 2,3 persentase 58,33% di kategorikan cukup. Pertemuan kedua siklus I aktivitas guru dengan skor 18 dengan rata-rata 3,0 persentase 75% di kategorikan baik. Dilanjutkan dengan pertemuan keempat siklus II, aktivitas guru pada pertemuan ini diperoleh skor 20 dengan rata-rata 3,3 persentase 83,33% kategori amat baik, sedangkan pertemuan kelima pada siklus II

ini diperoleh aktivitas guru dengan skor 21 dengan rata-rata 3,5 persentase 87,5% kategori amat baik.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati oleh seorang observer yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase Persiklus
I	Pertemuan I	12	50%	Cukup	56,25%
	Pertemuan 2	15	62,5%	Cukup	
II	Pertemuan I	20	83,33%	Amat Baik	87,49%
	Pertemuan 2	22	91,6%	Amat Baik	

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa mendapat skor 12 dengan rata-rata 2,0 persentase 50% di kategorikan cukup. Pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa dengan skor 15 dengan rata-rata 2,5 persentase 62,50% di kategorikan baik. Dilanjutkan dengan pertemuan keempat siklus II, aktivitas siswa pada pertemuan ini

diperoleh skor 20 dengan rata-rata 3,3 persentase 83,33% kategori amat baik. Sedangkan pertemuan kelima pada siklus II ini diperoleh aktivitas guru dengan skor 22 dengan rata-rata 3,6 persentase 91,6% kategori amat baik.

2. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 19 Balik Alam pada siklus I dan

siklus II dalam penelitian ini dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa yang mencapai KKM 70 sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu dari hasil belajar siswa pada skor dasar, UH I dan II.

a. Hasil Belajar Siswa

Analisis ketuntasan hasil belajar PKn siswa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebelum dilakukan tindakan (skor dasar) dan sesudah dilakukan tindakan (Siklus I dan II), data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar PKn Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD- Siklus I	SD- Siklus II
1	Skor Dasar	26	66,23		
2	UH I	26	72,11	8,87%	17,16%
3	UH II	26	77,60		

Skor dasar sebelum dilakukan penelitian didapatkan rata-rata 66,23 dari 26 orang siswa. Pembelajaran dilakukan masih berpusat pada guru dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor dasar. Pada UH I siklus I diperoleh rata-rata 72,11 dan pada UH II siklus II diperoleh rata-rata 77,60. Pada penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pembelajaran

berlangsung sudah berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, disini peran guru hanya sebagai fasilitator dan siswa sudah mulai berperan aktif dan sudah bisa bekerjasama dengan teman yang lain. Pada penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* siswa mengalami langsung sehingga lebih mudah memahaminya.

b. Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal berdasarkan KKM

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I, siklus II pada penerapan strategi *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD N 19 Balik Alam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Prtemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	26	12	14	46,15%	TT
Siklus I	26	19	7	73,07 %	TT
Siklus II	26	22	4	84,61%	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 19 meningkat 7 orang

dari skor dasar dengan persentase ketuntasan 73,07% meningkat dengan kategori tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* karena sebelumnya mereka masih pembelajaran

masih terpusat pada guru. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 22 orang meningkat 10 orang jika dibandingkan dengan skor dasar. Persentase klasikal pada siklus II adalah 84,61% dan dikatakan tuntas secara klasikal. Pada siklus II ini dikatakan tuntas secara klasikal hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Hasil analisis data dapat diperoleh data aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui ulangan harian disetiap akhir siklus mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD 19 Balik Alam meningkat disetiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 58,33% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua persentase aktivitas guru meningkat 75% karena guru sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok dan membimbing siswa ketika diskusi kelompok berlangsung. Pada siklus II pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% karena guru sudah bisa dalam penerapan langkah-langkah dalam pembelajaran model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pertemuan kelima siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Hal ini bisa dilihat dengan pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa 50% . Pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat menjadi 62,50% pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru walaupun masih ada juga siswa yang kurang aktif. Pertemuan keempat

siklus II aktivitas siswa juga meningkat sebesar 83,33% hal ini bisa dilihat siswa sudah mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* dan sudah bisa bekerjasama dengan temannya. Pertemuan kelima siklus II aktivitas siswa menjadi 91,6% dengan kategori amat baik karena siswa sudah memahami dan sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga aktivitas siswa lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Hasil belajar siswa berdasarkan pengolahan data yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan, diperoleh fakta bahwa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan didapatkan perubahan rata-rata hasil belajar siswa dari setiap siklus. Hal ini bisa dilihat dari skor dasar dengan dengan rata-rata kelas 66,23 dan setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 72,11 meningkat dari skor dasar sebesar 5,88 dengan persentase peningkatan sebesar 8,87%. Siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 77,60 mengalami peningkatan sebesar 11,37 dengan persentase peningkatan sebesar 17,16%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi yang dilakukan disetiap akhir siklus dan siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Peningkatan hasil belajar ini juga tidak terlepas dari peran guru dalam penguasaan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan setelah dilakukan penelitian ini dikarenakan pembelajaran tidak terpusat pada guru akan tetapi pembelajaran sudah terpusat pada siswa sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dan interaksi antar siswa sudah mulai

terjalin dengan baik. Dengan demikian siswa lebih aktif dalam pembelajaran

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 19 Balik Alam. Ini dapat dilihat dari data sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 58,33% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 75%, siklus II pada pertemuan keempat 83,33% kembali meningkat pada pertemuan kelima 87,5%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 50% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 62,50%, siklus II pada pertemuan keempat 83,33% kembali meningkat pada pertemuan kelima 91,6%.
2. Penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 66,23 dan setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 72,11 meningkat dari skor dasar sebesar 5,88 dengan persentase peningkatan sebesar 8,87%. Siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 77,60 mengalami peningkatan sebesar 11,37 dengan persentase peningkatan sebesar 17,11%. Ketuntasan klasikal pada skor dasar sebelum dilakukan penelitian adalah 46,15% terdiri dari 12 orang siswa yang tuntas dan 14 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan individu dan klasikal siswa menjadi 73,07% terdiri dari 19 orang siswa yang tuntas dan 7

orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan individu dan klasikal siswa adalah 84,61% terdiri dari 22 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PKn yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada umumnya dan meningkatkan mutu pendidikan PKn khususnya.
2. Kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebaiknya bisa memahami langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* sebelum diterapkan pada peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- DePorter, B. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung. Kaifa
- Syahrilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. UNRI Press
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada. Jakarta. Media Grop